

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerbau (*Buballus buballis*) merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Meskipun kerbau belum banyak mendapatkan perhatian dari segi pemeliharaannya, akan tetapi kerbau merupakan salah satu ternak lokal yang memiliki sejumlah keunggulan dan memberi banyak manfaat khususnya bagi petani dan peternak (Erdiansyah, 2009).

Ternak kerbau merupakan salah satu komoditas ternak yang dapat dikembangkan di wilayah-wilayah marginal di Indonesia, dan memiliki peluang serta potensi yang cukup baik untuk dikembangkan dengan model usaha yang bersifat semi intensif maupun intensif di pedesaan, di samping berperan sebagai penghasil daging dan susu juga memberikan kontribusi yang tinggi bagi peternak sebagai sumber tambahan penghasilan (Romjali, 2012).

Struktur populasi pada ternak adalah naik turunnya jumlah ternak dalam suatu populasi ternak itu sendiri. Penyebab naik turunnya jumlah populasi ternak dapat dipengaruhi oleh natalitas (kelahiran), mortalitas (kematian), imigrasi (pindahan), dan pematangan (Poerwoto dan Dania, 2006). Penambahan populasi dapat disebabkan oleh masuknya individu yang berasal dari daerah lain (imigrasi) dan karena adanya kelahiran (natalis). Pengurangan terhadap populasi dapat disebabkan oleh kematian (mortalitas) atau keluarnya individu dari populasi tersebut kewilayah lain (Saputra, 2007).

Berikut ini adalah data populasi ternak kerbau pada 5 tahun terakhir pada Tabel

1.

Tabel 1. Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Tahun	Jumlah Ternak(ekor)
2014	221
2015	388
2016	251
2017	254
2018	808

Sumber; Dinas Peternakan, 2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa populasi ternak kerbau di Kec. Koto XI Tarusan berfluktuatif setiap tahun dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari pada tahun sebelumnya. Permasalahan peternak kerbau yang sering dijumpai cukup bervariasi yaitu antara pola pemeliharaan masih tergolong tradisional, di pengaruhi oleh banyaknya peternak yang menjual ternaknya dan tidak lagi beternak kerbau dikarenakan lahan untuk pengembalaan ternak kerbau yang semakin minim dengan pembangunan pemukiman penduduk dan kubangan untuk berendam ternak kerbau.

Disisi lain, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani untuk kesehatan kecerdasan maka kebutuhan permintaan daging khususnya daging sapi menjadi semakin meningkat. Sementara laju peningkatan populasi ternak sapi di dalam negeri sebagai bahan baku produksi daging tidak dapat mengimbangi laju permintaan sehingga ketersediaan daging dalam negeri mengalami kekurangan untuk itu, untuk

mendukung kecukupan daging tersebut, ternak kerbau dapat diharapkan untuk mencapai kebutuhan akan protein hewani tersebut.

Usaha ternak kerbau di Kabupaten Pesisir selatan khususnya Koto XI Tarusan sebagian besar masih merupakan peternakan rakyat yaitu pekerjaan sampingan dari petani. Secara umum usaha ternak kerbau telah lama dikembangkan oleh masyarakat Pesisir selatan sebagai salah satu mata pencarian dalam skala usaha yang masih relatif kecil. Usaha ternak kerbau ini dilakukan untuk tujuan produksi daging, kulit dan tenaga kerja. Bagi masyarakat Pesisir Selatan khususnya masyarakat di Kecamatan Koto XI Tarusan memelihara kerbau merupakan salah satu sumber mata pencaharian sekaligus sebagai tabungan yang sewaktu-waktu bisa dijual bila memerlukan uang cepat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Struktur Populasi Ternak Kerbau Di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

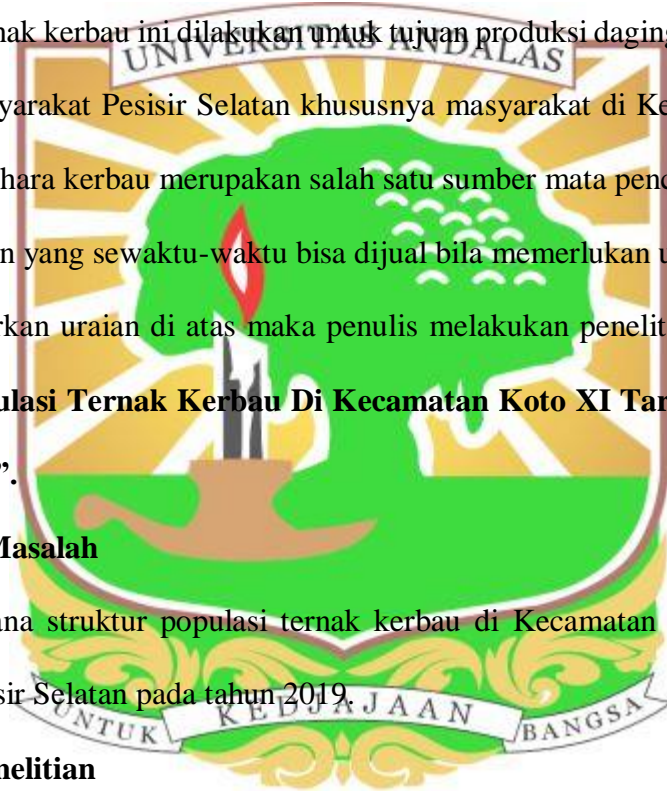
Bagaimana struktur populasi ternak kerbau di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi ternak kerbau di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah dalam usaha meningkatkan populasi ternak kerbau dan mampu memberikan informasi baru bagi pengembangan ternak kerbau. Disamping itu, dapat dijadikan pedoman dan bahan



pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam upaya pembangunan dan pengembangan usaha peternakan Khususnya di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

